

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HAIS
DENGAN PENCEGAHAN KEJADIAN NEEDLE STICK
INJURY PADA MAHASISWA PROFESI NERS UNISA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Achmad Ridho
1610201070**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HAIS DENGAN PENCEGAHAN KEJADIAN NEEDLE STICK INJURY PADA MAHASISWA PROFESI NERS UNISA

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:
Achmad Ridho
1610201070

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HAIS DENGAN PENCEGAHAN KEJADIAN NEEDLE STICK INJURY PADA MAHASISWA PROFESI NERS UNISA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Achmad Ridho
1610201070

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada Tanggal:
21 Januari 2020

Pembimbing,



Rosiana Nur Imallah, S.Kep., Ns., M.Kep

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HAIS DENGAN PENCEGAHAN KEJADIAN NEEDLE STICK INJURY PADA MAHASISWA PROFESI NERS UNISA¹

Achmad Ridho², Rosiana Nur Imallah³

ABSTRAK

Latar belakang: *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan infeksi pada pasien dirumah sakit atau tempat pelayanan kesehatan lain yang belum tampak atau tidak sedang masa inkubasi pada saat pasien pertama kali masuk selama 48 jam. HAIs dapat teratasi jika tenaga kesehatan memiliki pengetahuan yang baik, dengan adanya pengetahuan yang baik dari tenaga kesehatan, maka angka kecelakaan kerja yang tidak diharapkan akan menurun serta menekan angka kejadian *needle stick injury* itu sendiri.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang HAIs dengan pencegahan terhadap kejadian *needle stick injury* pada mahasiswa profesi ners Unisa

Metodologi: Metode Penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan rancangan correlational. Pendekatan waktu dengan menggunakan cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, jumlah responden sebanyak 63 responden. Uji statistic menggunakan *Kendall tau*.

Hasil Penelitian: Hasil uji statistik menggunakan *Kendall tau* dengan nilai koefisiensi korelasi (τ) = 0,175 dan signifikan (p) = 0,175 > 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang HAIs dengan pencegahan *needle stick injury*.

Simpulan dan Saran: Tidak ada hubungan pengetahuan tentang HAIs dengan pencegahan kejadian *needle stick injury* pada mahasiswa profesi ners Unisa. Disarankan kepada mahasiswa profesi ners Unisa selalu menggunakan alat pelindung diri ketika melakukan tindakan keperawatan baik yang beresiko maupun yang tidak beresiko, hal ini untuk meminimalisir terjadinya HAIs dan *needle stick injury*.

Kata Kunci : Pengetahuan Tentang HAIs, Pencegahan *Needle Stick injury*
Kepustakaan : 9 Buku (2010-2016), 24 jurnal, 2 Skripsi, 4 website
Jumlah Halaman : 59 halaman, 7 tabel, 2 gambar, 18 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE OF HAIS AND PREVENTION OF NEEDLE STICK INJURY INCIDENCE ON NERS PROFESSION STUDENTS OF UNISA¹

Achmad Ridho², Rosiana Nur Imallah³

ABSTRACT

Background: Healthcare Associated Infections (HAIs) are infections in patients in hospitals or other health care facilities that have not been seen or are not in incubation period at the time the patient first enters for 48 hours. HAIs can be overcome if health workers have good knowledge. Health workers' good knowledge can decrease the number of unexpected work accidents and reduce the number of needle stick injuries.

Objective: This study is to examine the relationship of knowledge of HAIs and the prevention of needle stick injuries in UNISA's (Universitas Aisyiyah Yogyakarta) nurses

Method: This research employed a descriptive correlation method with correlational design. Time approach used cross-sectional approach. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples was 63 respondents. Statistical test used Kendall Tau.

Results: The results of statistical tests using Kendall Tau obtained a correlation coefficient (τ) = 0.175 and significant (p) = 0.175 > 0.05. These results indicate that statistically there is no relationship between knowledge of HAIs and the prevention of needle stick injuries.

Conclusion and Recommendation: There is no relationship of knowledge of HAIs and the prevention of needle stick injuries in UNISA Nursing students. It is recommended that students of Nurse profession in UNISA always use personal protective equipment when conducting and taking of both risky and non-risky nursing. It is in order to minimize the incidence of HAIs and needle stick injuries.

Keywords : Knowledge of HAIs, Prevention of *Needle Stick injury*
References : 9 Books (2010-2016), 24 journals, 2 Theses, 4 websites
Number of pages : 59 pages, 7 tables, 2 figures, 18 appendices

¹Title

²Student of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan sumber daya manusia, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 66, 2017). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Selain itu Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mempercepat penyembuhan atau peningkatan derajat kesehatan terhadap pasien (Kemenkes Nomor 56 tahun 2014).

Pelayanan kesehatan rumah sakit merupakan suatu sistem dimana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman, sistem tersebut meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko. Sistem tersebut diharapkan dapat dicegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan (Permenkes, 2017). Sasaran keselamatan pasien di rumah sakit mengacu Pada PERMENKES Nomor 11 tahun 2017 tentang implementasi

keselamatan pasien di rumah sakit pada pasal 5 ayat 2 huruf b menyebutkan bahwa sasaran keselamatan pasien terdiri dari 6 sasaran meliputi ketepatan identifikasi pasien, peningkatan komunikasi efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat-lokasi, tepat prosedur, tepat pasien operasi, pengurangan resiko jatuh, serta pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan (Permenkes, 2017).

Infeksi nosokomial atau *Healthcare-Associated Infections* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi di rumah sakit dan menyerang pasien yang sedang dalam proses perawatan, yang tidak ditemukan dan tidak dalam masa inkubasi saat pasien masuk rumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat untuk mencari kesembuhan namun juga merupakan sumber infeksi. Rumah sakit memiliki risiko tinggi menjadi tempat penyebaran infeksi karena populasi mikroorganisme yang tinggi. Mikroorganisme ini dapat hidup dan berkembang di lingkungan rumah sakit seperti lantai, air, udara, perabotan rumah sakit, peralatan non medis bahkan pada makanan dan peralatan medis (Caroline, Waworuntu, & Buntuan, 2016).

Penyebab dari infeksi secara umum salah satunya adalah karena cedera benda tajam. Dimana cedera benda tajam merupakan masalah yang serius dalam bidang pekerjaan kesehatan dan menjadi persoalan keselamatan kerja yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan pada umumnya. Secara global lebih dari 35 juta tenaga kesehatan di dunia memiliki resiko mengalami cedera benda tajam seperti tertusuk jarum suntik, ampul dan benda

tajam lainnya. (Manzoor,et al. 2010)

World Health Organization (WHO) pada tahun 2013 mengemukakan bahwa petugas kesehatan diseluruh dunia memiliki resiko terhadap terjadinya penyakit infeksi yang disebabkan oleh *needle stick injury* sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi virus yang ditularkan melalui darah seperti virus Hepatitis B (HBV) dengan risiko 5-40%, virus hepatitis C (HCV) dengan risiko 3-10% dan *human immunodeficiency virus* (HIV) dengan risiko 0,2 – 0,5%.

Sarastuti (2016) menganalisis kecelakaan kerja di Rumah Sakit X Yogyakarta. Bahwa (69,6%) klasifikasi kecelakaan terbanyak yang terjadi di Rumah Sakit X Yogyakarta adalah cedera dengan jarum suntik dan benda tajam lainnya. Sarastuti mengatakan salah satu penyebab terjadinya cedera jarum suntik adalah faktor lingkungan, dalam penelitian ini, (95,7%) factor lingkungan sangat berpengaruh untuk terjadinya cedera jarum suntik.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2019 terhadap 7 mahasiswa profesi ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta menemukan bahwa 4 dari 7 mahasiswa tidak mengetahui terkait apa itu HAIs. Kemudian terdapat 5 mahasiswa yang masih melakukan *recapping* jarum meskipun tindakan tersebut dilarang. Setelah dilakukan wawancara tentang *Needle Stick Injury* mereka mengatakan bahwa sebagian besar terjadinya *Needle Stick Injury* disebabkan kurangnya hati-hati dalam melakukan tindakan, baik ketika memberikan injeksi maupun

memasang infus.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa profesi ners bahwa ada 3 mahasiswa yang mengalami luka saat melakukan tindakan keperawatan, akan tetapi luka tersebut bukan termasuk *Needle Stick Injury* melainkan luka yang disebabkan oleh patahan ampul. Kemudian mahasiswa profesi Ners juga mengatakan bahwasanya tindakan utama ketika mengalami *Needle Stick Injury* adalah mencuci dengan air mengalir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 63 responden yaitu mahasiswa profesi ners. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang HAIs dan Pencegahan *needle stick injury* menggunakan kuesioner. Analisa data bivariat menggunakan uji *Kendall tau*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin
Mahasiswa Profesi Ners
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21 Tahun	6	9,5
22 Tahun	44	69,8
23 Tahun	9	14,3
24 tahun	2	3,2
25 Tahun	2	3,2
Total	63	100

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	13	20,6
Perempuan	50	79,4
Total	63	100

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden berdasarkan umur yang dapat dilihat pada tabel menunjukkan umur responden dalam penelitian ini adalah (69,4,%) responden berusia 22 tahun , sedangkan yang paling sedikit adalah (3,2%) responden berusia 24-25 tahun.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa jenis kelamin mahasiswa profesi ners (20,6%) berjenis kelamin laki-laki dan (79,4%) berjenis kelamin perempuan.

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan tentang HAIs

Pengetahuan tentang HAIs pada mahasiswa profesi ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2
Pengetahuan Tentang HAIs

No	Pengetahuan Tentang HAIs	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	3	4,8
2	Cukup	9	14,3
3	Baik	51	81,0
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa (4,8%) responden memiliki pengetahuan kurang, (14,3%) responden memiliki pengetahuan cukup dan (81,0%) responden memiliki pengetahuan baik

b. Pencegahan *Needle Stick Injury*

Pencegahan *needle stick injury* pada mahasiswa profesi ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3
Pencegahan Needle Stick Injury

No	Pengetahuan Tentang HAIs	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	2	3,2
2	Cukup	6	9,5
3	Baik	55	87,3
	Jumlah	63	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa (3,2%) responden memiliki pencegahan kurang, (9,5%) responden memiliki pencegahan cukup dan (87,3%) responden memiliki pencegahan baik.

3. Analisis Bivariat

Tabel 4

Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang HAIs
Dengan Pencegahan Kejadian *Needle Stick Injury*
Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pengetahuan tentang HAIs	<i>Pencegahan needle stick injury</i>								P
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah		Value
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	0	0,0	1	1,6	2	3,2	3	4,8	0,175
Cukup	0	0,0	2	3,2	7	11,1	9	14,3	
Baik	2	3,2	3	4,8	46	73,0	51	81,0	
Jumlah	2	3,2	6	9,5	55	87,3	63	100	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa (81,0%) responden memiliki pengetahuan baik dan (87,3%) responden memiliki pencegahan *needle stick injury* baik. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa korelasi *Kendall tau*, korelasi ini digunakan untuk mencari suatu hubungan antara 2 variabel. Hasil analisa uji korelasi *kendall tau* (τ) pada tabel 4.

bahwa antara pengetahuan tentang HAIs dengan Pencegahan Kejadian *needle stick injury* didapatkan nilai *P-Value* sebesar $0,175 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HAIs dengan Pencegahan Kejadian *needle stick injury* pada mahasiswa profesi ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dengan jumlah responden sebanyak 63 responden, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang HAIs dengan pencegahan Kejadian *needle stick injury* pada mahasiswa profesi ners Universitas 'Aisyiyah.

1. Pengetahuan Tentang HAIs pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian Menunjukkan bahwa berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan (81,0%) responden memiliki pengetahuan baik, (14,3%) responden memiliki Pengetahuan cukup dan (4,8%) responden memiliki pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya Putri Hapsari (2018) bahwa di RSUD Haji Surabaya 40 responden sebanyak 35 responden (87,50%) memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan indikator utama yang harus dimiliki oleh perawat dalam melakukan tindakan keperawatan.

Pengetahuan merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan observasi terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan seseorang biasanya diperoleh diberbagai macam sumber misalnya media massa, media elektronik, buku, petugas kesehatan, poster, kerabat dekatnya dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik, dapat mencegah terjadinya HAIs, sehingga mahasiswa dapat melakukan suatu tindakan keperawatan sesuai dengan prosedur. Hal ini didukung oleh pendapat Wawan (2011) wawasan merupakan suatu hal yang didapatkan dari seseorang, dimana wawasan dapat diperoleh bukan hanya dari lingkungan informal melainkan non formal.

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi cara berfikir atau atau bertindak seseorang ketika melakukan pekerjaan, kurangnya pengetahuan khususnya tentang kesehatan dapat menyebabkan kecelakaan kerja, hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan, pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya HAIs, oleh karena itu perawat harus memiliki tingkat pengetahuan yang baik dalam membentuk tindakan perawat dalam melayani pasien, terutama tindakan pencegahan HAIs (Zulkarnian, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa profesi adalah faktor pendidikan. Dimana pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan semakin baik pula pengetahuannya (Budiman & Riyanto, 2013).

2. Pencegahan *Needle Stick Injury* pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki pencegahan *needle stick injury* yang baik sejumlah 55 responden (87,3%), responden yang

memiliki pencegahan cukup sejumlah 6 responden (9,5% dan responden yang memiliki pencegahan kurang sejumlah 2 responden (3,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Widhi Prastya (2015) di Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta diuraikan bahwa dari 63 responden sebanyak 47 responden (75%) memiliki tingkat pencegahan terhadap kejadian *needle stick injury* yang baik, hal ini dapat diartikan bahwa perawat tersebut sadar terhadap pentingnya pencegahan terhadap kejadian *needle stick injury* agar terhindar dari kecelakaan kerja.

Needle stick injury merupakan kecelakaan yang tidak dikehendaki dan apabila terpajan pathogen darah, misalnya HBC, HCV dan HIV dapat berdampak infeksi. *Needle stick injury* biasanya terjadi di rumah sakit, dimana terjadinya hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan (Intan, 2012).

Ristialy (2017) mengatakan bahwa kejadian *needle stick injury* atau benda tajam lainnya disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain pengetahuan, kewaspadaan universal, kepatuhan terhadap standard operasional prosedur dan pelatihan/training, dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kejadian kecelakaan *needle stick injury* memiliki besaran masalah yang cukup besar, dimana petugas kesehatan sebagai kelompok pekerja yang paling rentan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Intan (2013) yang menemukan bahwa kewaspadaan universal dan kepatuhan merupakan faktor yang paling utama

yang berhubungan dengan insiden luka tusuk jarum. Pengetahuan yang baik tidak memberikan jaminan jika tidak ada kewaspadaan dan kepatuhan terhadap prosedur yang ada.

Kurniawati (2013) dalam hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pada 2 orang responden mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum dengan frekuensi sebanyak 14 kali dalam 1 tahun terakhir. Hasil analisis bivariate menunjukkan praktik penerapan standard operasional prosedur (SOP) berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja tersusuk jarum. Dalam melakukan tindakan dengan menggunakan jarum suntik, dibutuhkan kepatuhan terhadap penerapan (SOP) yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri dalam melakukan tindakan keperawatan.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang HAIs dengan Pencegahan Kejadian Needle Stick Injury Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisa *Kendall tau* didapatkan bahwa nilai hasil *P-value* $0,175 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HAIs dengan pencegahan *needle stick injury* pada mahasiswa profesi ners Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HAIs bukan termasuk faktor yang mempengaruhi pencegahan terhadap kejadian *needle stick injury* di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tanti Sofy Ardila (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan pencegahan kejadian *needle stick injury*. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji statistik bahwa didapatkan hasil *P-value* 0,709

$>0,05$ artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kejadian *needle stick injury* pada perawat di IGD RSUP DR. Kariadi Semarang.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Sylvia Puspita (2018) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja tertusuk jarum atau benda tajam lainnya, hal ini dibuktikan dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja tertusuk jarum atau benda tajam lainnya pada perawat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018, didapatkan hasil bahwa nilai $P\text{-value } 0,190 > 0,05$.

Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan manusia. Pengetahuan merupakan sumber jawaban dari berbagai pernyataan yang muncul dalam kehidupan, akan tetapi dalam penelitian ini pengetahuan tidak ada hubungannya terhadap pencegahan *needle stick injury*, melainkan kejadian *needle stick injury* disebabkan oleh faktor lain (Suriassumantri, 2010).

Ristialy (2017) menjelaskan bahwa Faktor lain yang menyebabkan terjadinya *needle stick injury* adalah kewaspadaan universal. Setelah dilakukan uji statistik terhadap kewaspadaan universal dengan terjadinya *needle stick injury* atau benda tajam lainnya didapatkan hasil nilai $p\text{-value } 0,008$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kewaspadaan universal dengan terjadinya luka tusuk jarum atau benda tajam lainnya.

Kewaspadaan universal merupakan bagian dari upaya pengendalian infeksi di sarana pelayanan kesehatan, penerapan kewaspadaan universal didasarkan pada keyakinan bahwa darah dan cairan tubuh sangat berpotensi menularkan penyakit, baik yang berasal dari pasien maupun petugas kesehatan (Depkes, 2010). Prinsip utama kewaspadaan universal ialah menjaga higiene sanitasi individu, higiene sanitasi ruangan dan sterilisasi peralatan.

Penerapan kewaspadaan universal diterapkan kepada semua pasien sama, tanpa memandang penyakit atau diagnosanya dengan asumsi bahwa risiko atau infeksi berbahaya. Dalam tindakan kewaspadaan universal diperlukan kemampuan tenaga kesehatan sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana prasarana, serta SOP yang mengatur langkah-langkah tindakan kewaspadaan universal (Dinkes, 2014)

Menurut asumsi peneliti pencegahan terhadap kejadian *needle stick injury* dilakukan mahasiswa profesi ners agar terhindar terhadap kecelakaan kerja yang tidak diinginkan salah satunya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh cedera benda tajam atau *needle stick injury*.

Suma'mur (2013) mengatakan bahwa kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan, oleh karena itu pencegahan terhadap kecelakaan kerja merupakan indikator utama yang harus dicegah oleh mahasiswa profesi ners agar tidak terjadi kecelakaan kerja.

Dampak yang ditimbulkan ketika terjadi *needle stick injury* adalah meningkatnya resiko infeksi virus yang ditularkan melalui darah seperti virus Hepatitis B (HBV), virus Hepatitis C

(HCV) dan *Human Immunodeficiency*

virus (HIV). Pencegahan yang bisa dilakukan mahasiswa profesi ners terhadap kejadian *needle stick injury* yaitu dengan cara mampu menggunakan alat pelindung diri (APD) dan mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan standard operasional prosedur (SOP) (WHO, 2013).

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang HAIs Dengan Pencegahan Kejadian Needle Stick Injury Pada Mahasiswa Profesi Ners Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta” tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan Tingkat pengetahuan tentang HAIs pada mahasiswa profesi ners Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta didapatkan bahwa (81,0%) responden memiliki pengetahuan baik, (14,3%) responden memiliki pengetahuan cukup, dan (4,8%) responden memiliki pengetahuan kurang.
2. Pencegahan *Needle Stick Injury* pada mahasiswa profesi ners Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta didapatkan bahwa (87,3%) responden memiliki pencegahan baik, (9,5%) responden memiliki pencegahan cukup dan (3,2%) responden memiliki pencegahan kurang
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas pengetahuan tentang HAIs dengan variabel terikat pencegahan *needle stick injury*, karena didapatkan nilai $P\text{-value } 0,175 > 0,005$.

SARAN

Berdasarkan dari simpulan penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa profesi

Hendaknya mahasiswa profesi ners dapat mempertahankan prinsip pencegahan terhadap kejadian *needle stick injury* dan mengenakan APD ketika melakukan tindakan keperawatan yang beresiko maupun tidak beresiko untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

2. Bagi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Agar melakukan controlling terhadap mahasiswa profesi ners yang mengalami kejadian HAIs dan *needle stick injury* disetiap satu tahun sekali, sehingga kampus dapat mengetahui prevelensi kejadian HAIs dan *needle stick injury* disetiap satu tahun sekali.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Agar melakukan peningkatan penanganan apabila terjadi HAIs dan memberikan penjelasan terkait pertolongan pertama saat terjadi *needle stick injury*.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat melanjutkan penelitian ini, dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *needle stick injury* pada mahasiswa profesi ners. Untuk menganalisis mengenai variabel-variabel pengganggu yang tidak dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anietya, W., & Ekorini, L. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Hand Hygiene Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Hand Hygiene Pada Peserta Program Pendidikan Profesi Dokter . <http://journals.ums.ac.id/index.php/bio medika/article/view/281>
- Anindya , P. H., Chatarina , U. W., & Dwiono , M. (2018). Pengetahuan Petugas Surveilans Tentang Identifikasi HealthCare-Associated Infections Di Surabaya. Jurnal Berkala Epidemiologi. <https://e-journal.unair.ac.id/JBE/article/download/8613/5369>.
- Caroline, T., Olivia , W., & Velma , B. (2016). Potensi Penyebab Infeksi Nosokomial di Ruangan Instalasi Rawat Inap Khusus Tuberkolosis (IRINA) BLU RSUP.Prof.Dr.R D Kondou Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/11247>.
- Dewi, S. (2016). Aanalisis Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. <http://eprints.ums.ac.id/46459/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>.
- Ichsan , W. P. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Tindakan Pencegahan Luka Tusuk jarum Dengan Insiden Luka Tusuk jarum Pada Mahasiswa Profesi Ners STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta . <http://digilib.unisayogya.ac.id/211/1/naskah%20publikasi%20ichsan%20%281%29.pdf>
- Indri, M., Yuli, P., & Teguh , W. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Luka Tusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Brimob . <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/download/343/290>.
- Kemenkes. (2017). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan . <https://www.persi.or.id/images/regulasi/permenkes/pmk272017.pdf>.
- Lisna, F., Sri, W., & Sayono. (2017). Kejadian Luka Tertusuk Jarum Dan Benda Tajam Pada Mahasiswa Praktikan (Di Rumah Sakit Wongsonegoro Semarang) . <http://repository.unimus.ac.id/1051/>.
- Manzoor, Daud, S., Hashmi , N., Sardar , H., Babar , M., Rahman , A., et al. (2010). Needle stick injuries in nurses at a tertiary
- Sarah , M., Karel, P., & Jimmy , P. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Kompetensi, Lama Kerja, Beban Kerja, Dengan Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di RSUD Liunkendage Tahuna. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/mba/article/download/19091/18649>.
- Suratmi. (2018). Implementasi Patient Safety High Alert Medications Di Ruang IPI Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan . <http://jurnal.stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/2019/01/36-39-Suratmi.pdf>.
- Tanti , S. A. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Akibat Tertusuk Jarum Suntik (Needle Stick Injury) Pada Perawat di IGD RSUP Dr.Kariadi Semarang . http://eprints.dinus.ac.id/22491/1/abstrak_20204.pdf.
- Vera , Y., Khoidar , A., & Ridwan. (2017). Hubungan Faktor Contributing Cause Terhadap Angka Kecelakaan Luka Tusuk Jarum Suntik Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD. Abdul Moelek Lampung. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/download/285/223>.
- Yulianti. (2011). Analisis Pengetahuan Perawat Tentang Needle Stick Injury Pada Perawat di UGD RS PKU

Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2011 . <http://umy.ac.id/datapublik.pdf>.

Zakiyah, R. H. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pemerintah dan Rumah Sakit Swasta Kota Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12791/>.

Zulkarnian. (2018). Analisis Hubungan Perilaku Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial (Phelibitis) Di Ruang Perawatan Interna RSUD Bima. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/357>

